

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi: (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Muhammad Kuntoro¹ Yenny Ernitawati² Hilda Kumala Wulandari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: khoenmuhammad@gmail.com¹ yennyernitawati@gmail.com²
hilda060791@gmail.com³

Abstrak

Salah satu subsektor yang patut dicermati adalah industri manufaktur, terutama industri Manufaktur *Food and Beverage* Karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia industri dengan jumlah emiten terbesar, dapat mencerminkan reaksi seluruh pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Teknik analisis Sampel menggunakan model *purposive sampling*. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang digunakan, antara lain *cash flow*, *firm size*, dan solvabilitas. Proksi yang digunakan dalam mengukur keputusan investasi adalah pertumbuhan total asset. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan masing-masing perusahaan Pertambangan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2021. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 20, diketahui bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Firm size* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil uji lainnya menunjukkan bahwa variabel independen arus kas, *firm size*, dan solvabilitas sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain seperti profitabilitas dan risiko bisnis yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci: Cash Flow, Firm Size, Solvabilitas, Keputusan Investasi

Abstract

One of the sub-sectors that should be observed is the manufacturing industry, especially the Food and Beverage Manufacturing industry. Because manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange are the industries with the largest number of issuers, reflecting the entire capital market. This study aims to analyze the factors that influence investment decisions: (Empirical Study on Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period). The sample analysis technique uses a purposive sampling model. Multiple linear regression analysis was used in this study to determine the effect of the independent variables used, including cash flow, firm size, and solvency. The proxy used in measuring investment decisions is the growth of total assets. The data used is secondary data obtained from the www.idx.co.id website in the form of audited financial reports and annual reports of each Food and Beverage Mining and Manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2021. Based on the results of processing data using multiple linear regression method with SPSS software version 20, it is known that cash flow has an effect on investment decisions. Firm size has an effect on investment decisions. Solvency affects investment decisions. Other test results show that the independent variables of cash flow, firm size, and solvency are 53.9%, while the remaining 46.1% is explained by other variables such as profitability and business risk which are not included in the research model

Keywords: Cash Flow, Firm Size, Solvency, Investment Decision.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era saat ini investasi banyak diminati dan dilakukan oleh kalangan masyarakat usia produktif terutama oleh kaum perempuan. Investasi adalah peningkatan peran individu dalam aktivitas bisnis yang hasilnya berupa selisih lebih uang yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai aset dan kekayaan, untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan, instrument untuk melawan kenaikan harga di masa depan, serta ketidakpastian masa depan (Ernitawati *et al*, 2021). Perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan dalam kegiatan produksinya juga membutuhkan banyak modal seperti *upgrade* mesin, peralatan produksi yang lebih maju dan inovasi dalam pembuatan produk untuk berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan asing. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang tumbuh setiap tahunnya, terlihat dari tingkat ekspor industri pengolahan nonmigas tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur *Food and Beverage* merupakan sektor penyumbang investasi terbesar dibandingkan dengan sector perusahaan manufaktur lainnya.

Kenaikan perusahaan real estate, makanan dan minuman di Indonesia tidak sejalan dengan kenaikan harga saham karena faktor eksternal perusahaan. Hal ini mungkin karena harga saham di pasar modal tidak selalu tetap. Tingkat harga saham dapat dipengaruhi oleh suku bunga, nilai tukar mata uang asing, kondisi dasar emiten, hukum penawaran dan permintaan, indeks saham, rumor, dan sentimen pasar. Selain faktor eksternal, faktor internal juga mempengaruhi perubahan. Harga saham, yaitu: profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan. Selain harga saham, faktor yang mempengaruhi investor dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan. Padahal laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) merupakan kontrak yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), performa keuangan (*financial performance*) dan arus kas.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali jika diukur pada nilai wajar karena biaya perolehan diamortisasi atau penghasilan komprehensif lain. Namun, entitas membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal investasi pada produk ekuitas tertentu, yang biasanya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sehingga perubahan nilai wajar muncul dalam penghasilan komprehensif. (PSAK 71). Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan karena memuat informasi pendapatan yang membantu pengguna informasi laporan keuangan menentukan kemampuan dan kinerja keuangan (Purwanti *et al*, 2021). Keputusan investasi adalah investasi modal aktivitas ,dimiliki dan memperoleh keuntungan dari aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor dari investasi untuk membeli saham perusahaan. Investor dapat membeli saham dari perusahaan di pasar (Gatot *et al*, 2020).

Keputusan investasi adalah kebijakan atau keputusan untuk berinvestasi pada satu atau lebih aset yang akan menguntungkan Anda di masa depan. Manfaat berinvestasi di masa depan dikaburkan oleh ketidakpastian yang disebut risiko investasi dalam konsep manajemen keuangan. Investor, baik aset finansial maupun fisik, perlu mempertimbangkan jenis investasi yang tepat saat mengambil keputusan investasi (Yuniningsih *et al*, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *cash flow*, *firm size* dan solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cash flow*, *firm size* dan solvabilitas terhadap Keputusan Investasi suatu perusahaan. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan judul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi: (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)".

Cash Flow

Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) adalah laporan yang menyajikan aliran kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan perlu melaporkan informasi tentang peristiwa yang menyebabkan perubahan kas selama periode waktu tertentu dalam laporan arus kas. (Yulisma & Verawati, 2020). Laporan arus kas merincis sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang ingin kita ketahui mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini.

Firm Size

Maryam *et al* (2020), nilai perusahaan dapat dijelaskan dalam gagasannya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan dengan memaksimalkan nilai saat ini dari semua pemegang saham di masa depan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada durasinya. Menurut Aslindar & Lestari (2020) nilai suatu perusahaan, keberhasilan kinerja suatu perusahaan, dapat dibaca dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap pola kerja manajemen dalam menjalankan perusahaan dan prospek perubahan di masa yang akan datang.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *Debt to Equity* (DER) digunakan sebagai indikator *leverage* dalam penelitian ini. DER merupakan perbandingan antara hutang terhadap modal dalam pendanaan perusahaan. Rasio DER yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar dari aset didanai dari hutang. Pengertian solvabilitas menurut Kasmir (2014) adalah "solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang".

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah kegiatan menanamkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan. Salah satu investasi yang dapat dilakukan investor adalah dengan membeli saham suatu perusahaan. Investor membeli saham perusahaan di bursa dalam bentuk pendapatan dividen, keuntungan perusahaan yang dibagikan, dan keuntungan berupa selisih harga saham jika investor memutuskan untuk menjual kembali sahamnya (Gatot *et al*, 2020). Secara singkat keputusan investasi adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi (Ernitawati *et al*, 2020)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *cash flow* terhadap keputusan investasi

Laporan Arus Kas adalah Laporan yang menunjukkan Penjualan, Investasi, dan Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan Perusahaan. Entitas harus melaporkan informasi pada laporan arus kas (Yulisma & Verawati, 2020). Mengenai peristiwa yang mengakibatkan perubahan kas selama periode waktu yang ditentukan. Selain itu, lebih efektif menggunakan dana internal perusahaan untuk investasi langsung karena perlu menanggung biaya modal untuk

mengumpulkan dana eksternal dan jumlah dana internal dapat dikurangi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa arus kas mempengaruhi keputusan investasi suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nursita (2021) dapat dinyatakan bahwa arus kas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Investasi. Selanjutnya Aini (2018) meneliti pengaruh Arus kas mempengaruhi keputusan investasi. kemungkinan arus kas mempengaruhi pengambilan keputusan. Arus kas merupakan gambaran dari sumber dana internal perusahaan. Dalam hubungannya dengan *pecking order theory*, manajemen akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan dana internal terlebih dulu dalam investasi, sedangkan Arus kas merupakan gambaran dari sumber dana internal perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H1 : Cash flow berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *firm size* terhadap keputusan investasi

Ukuran perusahaan *firm size* adalah penggolongan perusahaan berdasarkan asetnya. Perusahaan dapat dikategorikan sebagai besar, sedang, atau kecil berdasarkan kekayaan spesifik mereka. Perusahaan yang tergolong perusahaan besar dalam hal kekayaan memang memiliki peluang untuk terlibat dalam kegiatan manufaktur yang lebih besar dan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar populer di kalangan investor dengan mengalokasikan dana dengan harapan mendapatkan dividen atas investasinya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan membantu perusahaan untuk mendapatkan leverage perusahaan dari sisi permodalan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendraliany (2019) dinyatakan *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami & Darmayanti (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa, *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam hubungannya dengan *pecking order theory*, *firm size* mempengaruhi keputusan investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Adapun ukuran perusahaan, hal ini dapat dilihat dari log total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan. Jika neraca perusahaan besar, manajemen dapat memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam cara perusahaan menggunakan asetnya. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menurut berbagai kriteria seperti total aset, ukuran perusahaan induk, dan nilai pasar saham. Semakin besar perusahaan, semakin banyak *output* sumber daya alternatif yang dapat dipilih. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat dihipotesiskan:

H2 : Firm Size secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh Solvabilitas terhadap keputusan investasi

Rasio leverage (solvabilitas) adalah angka penting yang mewakili rasio kewajiban terhadap modal dan aset perusahaan. Leverage adalah rasio total kewajiban terhadap total aset. Dalam hubungannya dengan *pecking order theory*, rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang. Dalam menjalankan perusahaan, pihak manajemen menerima sumber dana dari internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiana (2021) dinyatakan bahwa, solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya Rolland (2018) dinyatakan bahwa, solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. *Leverage ratio* dalam hal ini diprosikan *debt to equity ratio* yang mana total utang dibagi dengan total ekuitas untuk mengukur *leverage ratio*. Rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Artinya, digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan mendanai usahanya, apakah menggunakan utang atau saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Cash flow*, *firm size*, dan solvabilitas terhadap keputusan investasi

Dalam hubungannya dengan teori *pecking order* para manajer cenderung manajemen membuat keputusan investasi dengan terlebih dahulu mengandalkan dana internal dan menggunakan arus kas internal sebagai pilihan pertama untuk keputusan investasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham.. Nursita (2021), Hendraliany, (2019) dan Ardiana (2021) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa cash flow, firm size dan solvabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan pengklasifikasian perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tingkat tertentu atas aset yang dimiliki, perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, sedang, atau kecil. Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang sudah dibahas tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

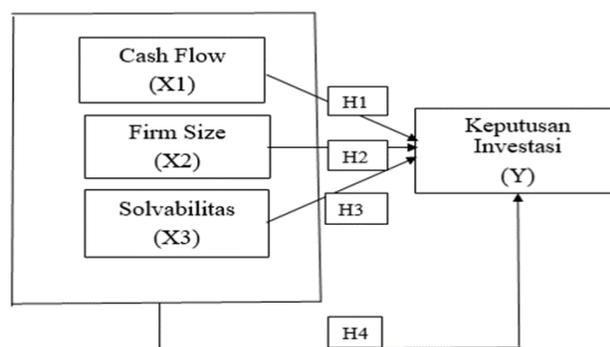
H4 : *Cash flow*, *firm size*, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi empiris. Data penelitian ini bersumber dari galeri Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yakni sejumlah 26 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan perusahaan yang bersangkutan tetapi diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah: Annual report (laporan keuangan tahunan) perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang tercatat di BEI mulai tahun 2016-2020, gambaran umum profil perusahaan yang dijadikan sampel, dan data pendukung lain dari internet.

Teknik Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode-metode standar yang dibantu dengan program *statistical package social sciences* (spss) versi 20. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda, untuk menganalisis 3 (tiga) variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan

- X1 : *Cash Flow*
- X2 : *Firm Size*
- X3 : Solvabilitas
- Y : Keputusan Investasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASH FLOW	63	,02	5,25	1,4925	1,34376
FIRM SIZE	63	25,31	32,20	28,2071	1,27970
SOLVABILITAS	63	,00	2,24	,7860	,52234
KEPUTUSAN INVESTASI	63	,02	,33	,1694	,07063
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperjelas maknanya sebagai berikut:

1. Variabel keputusan investasi memiliki nilai minimum 0,02 nilai maksimum 0,33, nilai rata-rata (mean) 0,1694 dan simpangan baku (standart deviation) variabel ini adalah 0,07063.
2. Variabel *Cash Flow* memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 5,25, nilai rata-rata (mean) 1,4925 dan simpangan baku (Standart Deviation) variabel ini adalah 1,34376.
3. Variabel *Firm size* memiliki nilai minimum 25,31, nilai maksimum 32,20, nilai rata-rata (mean) 28,2071, dan simpangan baku (Standart Deviation) variabel ini adalah 1,27970.
4. Variabel Silvabilitas memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 2,24, nilai rata-rata 0,7860, dan simpangan baku (Standart Deviation) variabel ini adalah 0,07063.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04677055
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,538

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2022)

Uji kolmogorov-smirnov (one-sampel k-s) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Hasil uji kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel diatas Berdasarkan output spss diatas ini terlihat bahwa nilai asymp sig (2- tailed) adalah 0,538 dan di atas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	,399	,141					
CASH FLOW	,022	,005	-,423		-4,662	,011	,902	1,109
FIRM SIZE	,019	,005	,348		3,835	,025	,905	1,105
SOLVABILITAS	,077	,012	,570		6,443	,006	,949	1,053

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2022)

Hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas, hasil uji statistik nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10, dan demikian juga hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas pada prinsipnya untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, maka dikatakan homoskedastisitas (hal ini yang diharapkan terjadi), dan jika varians tidak sama maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gejser. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 (Ghozali, 2017).

Tabel 4. Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,010	,090		,114	,909
CASH FLOW	-,004	,003	-,162	-1,211	,231
FIRM SIZE	,001	,003	,037	,280	,781
SOLVABILITAS	,007	,008	,113	,861	,393

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2022)

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel >0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel arus kas, firm size, dan solvabilitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Run Test dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan output SPSS di bawah ini terlihat bahwa nilai asymp sig (2- tailed) adalah 0,527 dan di atas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00768
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	30
Z	-,633
Asymp. Sig. (2-tailed)	,527

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2022)

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2017). Uji hipotesis dilihat dari hasil statistik parsial (uji t), Berdasarkan tabel 6 dari ketiga variabel independent yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi adalah variabel *cash flow*, *firm size* dan variabel solvabilitas.

Tabel 6. Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,399	,141		-2,827	,006
CASH FLOW	,022	,005	-,423	-4,662	,011
FIRM SIZE	,019	,005	,348	3,835	,025
SOLVABILITAS	,077	,012	,570	6,443	,006

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2022)

Uji F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F-test*. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama ataupun simultan terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05.

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,174	3	,058	25,185	,000 ^b
	Residual	,136	59	,002		
	Total	,309	62			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

b. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, FIRM SIZE, CASH FLOW

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2022)

Pembahasan

Pengaruh *Cash Flow* terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah arus kas berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berpengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Dalam *pecking order theory* dijelaskan, manajemen akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan dana internal terlebih dulu dalam investasi, sedangkan Arus kas merupakan gambaran dari sumber dana internal perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani (2018) dan Utami (2021) bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, ketika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan semakin baik maka keputusan investasi yang diambil oleh suatu perusahaan semakin baik pula.

Pengaruh *firm size* terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berpengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Dalam *pecking order theory* dijelaskan, *firm size* mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *log total asset* yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Roland (2018) dan Suardana (2020) bahwa *firm size* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, ketika *firm size* suatu perusahaan semakin baik maka keputusan investasi yang diambil oleh suatu perusahaan semakin baik pula.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berpengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Dalam *pecking order theory* dijelaskan, rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang. Dalam menjalankan perusahaan, pihak manajemen menerima sumber dana dari internal dan eksternal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferrynso (2019) dan Dewantari (2020) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, semakin baik suatu perusahaan mengetahui besarnya tingkat solvabilitas yang akan dihadapi, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil, dan sebaliknya.

Pengaruh *Cash flow*, *firm size*, dan solvabilitas terhadap keputusan investasi

Dalam penelitian ini, *cash flow*, *firm size*, dan solvabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara simultan, hasil uji F menunjukkan arus kas, *firm size*, dan solvabilitas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi. Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menggambarkan perusahaan Manufaktur maka dilakukan uji koefisien determinasi. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen arus kas, *firm size*, dan solvabilitas sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain seperti profitabilitas dan risiko bisnis yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0. Data sampel perusahaan sebanyak 63 unit analisis perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, pertama *Cash flow* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Kedua, *Firm size* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ketiga, Solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Keempat, *Cash flow*, *Firm size*, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, terdapat saran untuk penelitian selanjutnya: Dengan mempertimbangkan penggunaan beberapa perusahaan di berbagai sektor industri manufaktur, serta perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambah tahun pengamatan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lainnya, seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi, sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2018). Analisis Arus Kas Operasi Dan Kebijakan Pendanaan Serta Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Ardiana, P. N. (2021). Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Ernitawati, Y., & Fitralisma, G. (2021). Analisis Pengaruh Gender, Motivasi, Dan Literasi Keuangan Pada Sandwich Generation Terhadap Intensi Berinvestasi. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 611–620.
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81.
- Ferryonso, V. (2019). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Sebagai Indikasi Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Diss. STIE MALANG KUCECWARA.
- Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hendraliany, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 47–58.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryam, S., Mus, A. R., & Priliyadi, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15.
- Purwanti, P., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset*, 3(1), 197–206.
- Suardana, I. Ketut, I. Dewa Made Endiana, and I. P. E. A. (2020). “Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*.
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(10), 5719–5747.
- Yulisma, M., & Verawati, V. (2020). Aplikasi Laporan Arus Kas Pada Pt. Saritama Cipta Usaha Bandar Lampung. *Jurnal ONESISMIK*, 30–37.
- Yuniningsih, Y, Pertiwi, T., & Purwanto, E. (2019). (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. *Management Science Letters*, 205–216.